BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membuat perubahan ke arah lebih baik pada peserta didik. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara. Pendidikan diarahkan untuk dapat menciptakan sumber yang berkualitas dengan segala aspeknya. Dengan demikian perlu diciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas.

Sejalan perkembangan masyarakat dewa**sa** ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 11 tahun 2006 Pasal 4 merumuskan

> Tujuan pendidikan nasional yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, maka sebagai ujung tombaknya adalah sekolah sebagai penyelenggara pendidikan baik dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA/K. Usaha yang dilakukan untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang berkualitas di SMA Batik 2 Surakarta adalah dengan melaksanakan bimbingan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan fasilitas pembelajaran dan memberikan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada SMA Batik 2 Surakarta belumlah berlangsung dengan sempurna, masih banyak beberapa kekurangan sehingga menyebabkan hasil belajar tidak maksimal, seperti pemanfaatan fasilitas yang ada disetiap ruang kelas yang ada di SMA Batik 2 Surakarta belumlah maksimal dan keaktifan siswa dalam menerima kegiatan belajar mengajar (KBM).

Proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena interaksi pembelajaran adalah kegiatan inti pembelajaran yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan dari guru dengan siswa yang terstruktur dan terencana, sehingga akan menjadikan

siswa paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang baik hendaknya guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menghidupkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta mampu mengupayakan terbentuknya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kenyataan dalam pendidikan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menjadikan proses pembelajaran hanya berorientasi pada guru semata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi dan hasil observasi awal di kelas X 2 SMA Batik 2 Surakarta menunjukan bahwa tingkat keaktifan siswa pada saat pembelajaran Ekonomi sangat rendah yaitu dari 40 siswa hanya sekitar 22,5% atau 9 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 77,5% atau 31 siswa, pembelajarannya dikuasai oleh guru semata. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan didalam kelas.

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Tujuan IPS akan tercapai jika didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Jhon Dewey yang dikutip oleh Sri Shopyati (2009:14), menyatakan bahwa:

> Masalah yang utama dalam pengajaran ilmu-ilmu sosial ialah bagaimana menemukan bahwa pelajaran tersebut dapat memberikan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang cocok dengan waktu, kebutuhan serta cita-cita siswa, karenanya guru seyogyanya berusaha mencari dan merumuskan stimuli-stimuli yang mampu membina respon siswa ke arah terciptanya kecakapan intelektual dan pertumbuhan rasa yang dikehendaki.

Dengan demikan maka harus diambil langkah untuk mengatasi masalah tersebut, karena jika masalah keaktifan siswa tidak segera diatasi akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, dan siswa juga sulit untuk mengembangkan dirinya karena pelajaran hanya berorientasi pada guru saja, sehingga pada akhirnya akan menyebabkan jeleknya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan diatas bahwasanya seorang guru yang mengajar mata pelajaran penawaran dan permintaan khususnya pelajaran Ekonomi, harus menemukan solusi untuk memecahkan maslah- masalah yang terjadi, maka guru perlu melakukan perubahan tindakan pembelajaran, untuk dapat mengatasi hal tersebut upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Melalui penelitian tindakan kelas seorang guru dapat mengidentifikasi masalah dan menetapkan masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, serta selanjutnya mengadakan tindakan perbaikan terhadap masalah- masalah yang ada pada saat pembelajaran sehingga guru dapat menemukan solusi permasalahan dengan menerapkan tahap-tahap penelitian yang dilakukan saat pembelajaran.

Banyak strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, memakai media pembelajaran dan meningkatkan prosfesional guru. Faktor yang paling penting adalah penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi pada proses belajar mengajar ekonomi, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merubah pembelajaran- pembelajaran yang digunakan kearah pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini guru diarahkan untuk menggunakan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together,* mengapa guru dan peneliti memilih metode ini karena model pembelajaran *Numbered Head Together* tersebut mempunyai kelebihan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, bahwa penggunaan model ini dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. ada beberapa asumsi yang menyatakan bahwa model ini memiliki kedudukan yang sejajar dengan model- model pembelajaran lain diantaranya yaitu pembelajaran NHT (*Numbered Head Toge*ther) NHT merupakan pendekatan struktur informal dalam *cooperative learning.*

Menurut Spencer Kagan (dalam Sitti Maesuri, 2002 : 11) NHT merupakan struktur sederhana dan terdiri atas 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa.

Menurut Nur (2005) NHT pad dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok . ciri khasnya adalah guru yang menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa member tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan yang ada dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memberi judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X 2 SMA BATIK II SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar merupakan hal utama dalam proses pembelajaran,maka dari hal tersebut model pembelajaran kelompok aktif lah sekiranya dapat menambah keaktifan dalam proses pembelajaran.
2. Metode yang diterapkan dalam kelas selama ini masih mendominasi sistem konvensional saja.
3. Penggalian potensi mengemukakan pendapat siswa kurang terlaksana dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas dan tidak mungkin permasalahan dapat teratasi semua, sehingga perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah. Pembatasan masalah tersebuat adalah sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran ekonomi yang akan diterapkan dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*.
2. Keaktifan siswa dalam PBM, dikhususkan pada keaktifan siswa dalam bertanya, berinteraksi dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat atau ide, keaktifan dalam kelompok.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: ” Apakah penerapan metode *Numbered Head Together* dalam mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi Kelas X 2 SMA Batik II Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?”.

E. Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan pasti memiliki tujuan begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum :

   Mengetahui peningkatan keaktifan Pembelajaran Ekonomi dengan Menerapkan Metode *Numbered Head Together* dalam menjelaskan konsep konsumsi dan tabungan pada peserta didik kelas X 2 SMA Batik II Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012

2. Tujuan Khusus:

   a. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi.

   b. Untuk melatih peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

   c. Untuk melatih peserta didik agar berani menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya

   .

F. Manfaat penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran ekonomi diantaranya:

1. Bagi Guru
    a) Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
    b) Memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).
    c) Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang aktif, cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.
2. Bagi Siswa
    a) Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
    b) Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.
    c) Meningkatkan tanggungjawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
3. Pihak Sekolah

    Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

4. Bagi Peneliti

a. Mendapatkan metode baru tentang penerapan strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media permainan *snow ball*.
b. Sebagai acuan untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDAAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data, instrumen penelitian, indikator pencapaian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi latar penelitian, refliksi awal, analisis pencarian fakta, deskripsi penelitian siklus, pembahasan, keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan langkah akhir dari penelitian yaitu berisi tentang simpulan, implikasi, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN